

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS PADA TEKS PAI MI
DAN PAK SD DALAM KURIKULUM 2013**
**(Analisis Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah dan
Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar)**



Oleh:
Agus Riyan Oktori
NIM: 1320421027

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Riyan Oktori, S.Pd.I
NIM : 1320421027
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Saya yang menyatakan



Agus Riyan Oktori, S.Pd.I
NIM: 1320421027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Riyan Oktori, S.Pd.I

NIM : 1320421027

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Agus Riyan Oktori, S.Pd.I

NIM: 1320421027



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : NILAI –NILAI PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS
PADA TEKS PAI MI DAN PAK SD DALAM
KURIKULUM 2013 (Analisis Teks Pelajaran PAI MI dan
PAK SD)
Nama : Agus Riyan Oktori, S.Pd.I
NIM : 1320421027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : PAI
Tanggal Ujian : 17 Juni 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 02 Juli 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS
PADA TEKS PAI MI DAN PAK SD DALAM
KURIKULUM 2013 (Analisis Teks Pelajaran PAI MI dan
PAK SD)
Nama : Agus Riyan Oktor
NIM : 1320421027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : PAI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd
Pembimbing/Penguji : Dr. Usman, M.Ag
Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag

()
()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2015

Waktu : 12.30-13.30 WIB
Hasil/Nilai : 94,50 (A)
IPK : 3,71 (Tiga koma tujuh satu)
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Dengan Pujian
Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

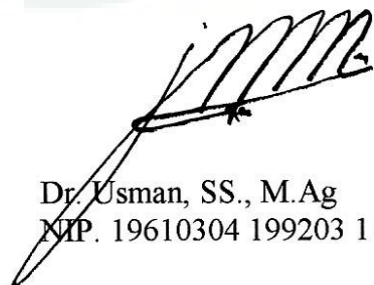
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NILAI-NILAI HUMANIS RELIGIUS PADA TEKS PAI MI DAN PAK SD
DALAM KURIKULUM 2013 (ANALISIS TEKS PELAJARAN PAI MI DAN
PAK SD) yang ditlis oleh:

Nama	: Agus Riyan Okti, S.Pd.I
NIM	: 1320421027
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	: PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan Islam.

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing



Dr. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

MOTTO

KITA BUTUH ISLAM RAMAH BUKAN ISLAM MARAH

(K.H. ADURRAHMAN WAHID)¹

JANGAN ADA AGAMA JIKA TANPA HUMANISME

(FRANZS MAGNIS SUSENO)²

¹www.gusdurian.net. Di akses pada tanggal 20 mei 2015 pukul 17.00 WIB

² Franz Magnis Suseno, “*Humanisme Religius vs Humanisme Sekuler*”, dalam Hassan Hanafi, dkk, *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisem Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 217

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Prodi PGMI konsentrasi PAI MI



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Humanis Religius Pada Teks PAI MI dan PAK SD Dalam Kurikulum 2013 (Analisis Teks Pelajaran PAI MI dan PAK SD)”. Sholawat serta salam tertuju kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang senantiasa mengayomi dan memberikan syafaat kepada seluruh umatnya.

Penulisan tesis ini takkan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan serta fasilitas dari segala pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kasih yang tak terhingga kiranya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi PGMI/PGRA Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Usman, SS., M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan ilmu dan semangat kepada penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag., Prof. Dr. Abdul Karim, MA., Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., Dr. Subiyantoro, M.Ag., Dr.

Sukiman, M.Pd., Dr. Abdul Munip, M.Ag., Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag., Dr. Karwadi, M.Ag., Ibu Sekar Ayu Aryani, M.A., Dr. Istiningsih, M.Pd., Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, MA., Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., Dr. Hamim Ilyas, MA., Dr. Sabarudin, M.Si., Dr. Sangkut Sirait., Dr. H. Maksudi, M.Ag., dan segenap staf karyawan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan Ibu sebagai orang tua yang sangat luar biasa bagi penulis yang telah mencurahkan segalanya demi keberhasilan putrinya, kesabaran, ketabahan serta dukungan yang selalu mengalir dari mereka. Tak ada kata yang pantas terucap kecuali untaian do'a terbaik yang terpanjang.
7. Seseorang yang selalu teruntai dalam do'a yang selalu mendukung tiap langkah penulis serta dengan kesabarannya selalu mengajarkan hal-hal yang selalu meneguhkan hati dan tetap fokus dalam penyelesaian tesis.
8. Teman-teman mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2013 yang telah menjadi bagian dalam jejak perjuangan. Maafkan bila ada tutur kata dan sikap yang kurang berkenan di hati kalian selama ini, kita semua adalah saudara.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Semoga amal keaikan dan ketulusan hati mereka diterima oleh Allah SWT dan di balas oleh Allah dengan balasan yang berkali-kali lipat dan dapat menjadi tabungan di akhirat kelak. Aamiin

Semoga tesis yang telah disusun penulis dapat menjadi sumbangan intelektual bagi kemajuan pendidikan tingkat dasar dan kepada siapa saja yang membaca karya sederhana penulis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Saya yang menyatakan,

Agus Riyan Oktori, S.Pd.I
NIM: 1320421027

ABSTRAK

Agus Riyan Oktori, Nilai-nilai Humanis Religius Pada Teks PAI MI dan PAK SD dalam Kurikulum 2013 (Analisis Teks Pelajaran PAI MI dan PAK SD), Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh beragam problematika yang terjadi di Indonesia, khususnya berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasus kekerasan anak di sekolah, penindasan kaum minoritas, pelecehan agama, serta hilangnya semangat keberagamaan. Berangkat dari masalah tersebut, sebagai langkah antisipatif yang perlu dilakukan agar problematika tersebut tidak terus terjadi adalah melakukan analisis terhadap 2 teks pembelajaran yang berbeda secara agama untuk mengetahui sejauh mana kepedulian terhadap pendidikan dalam menanamkan nilai humanis religius sebagai suatu bentuk keharusan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap muatan nilai-nilai humanis religius pada teks pembelajaran akidah akhlak dan pendidikan agama Kristen. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan filosofis. Objek penelitiannya adalah buku pembelajaran akidah akhlak dan buku pendidikan agama Kristen dengan teknik dokumentasi berbentuk fitur, rubrikasi, dan uraian materi. Metode analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan nilai-nilai humanis religius (nilai persaudaraan, nilai toleransi, nilai keadilan, dan nilai demokrasi) pada buku pelajaran akidah akhlak lebih dominan muatan nilainya dibandingkan dengan buku pelajaran pendidikan agama Kristen, baik dalam bentuk fitur (17 fitur dan 28 muatan nilai banding 4 fitur dan 8 nilai), rubrikasi (35 rubrik dan 56 nilai banding 20 rubrik dan 29 nilai), maupun uraian materi (15 uraian banding 11 uraian). Buku pelajaran akidah akhlak diuntungkan dengan tampilan muatan bab lebih banyak yakni 13 bab dibandingkan dengan buku pelajaran pendidikan agama kristen yang hanya berjumlah 10 bab.

Kata Kunci: Humanis Religius, Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari *Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 05436b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonen Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
آ	ā'	ā	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	ā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ض	ād	ā	es (dengan titik di bawah)
ظ	ād	ā	de (dengan titik di bawah)

ا	ā'	ا	te (dengan titik di bawah)
آ	ā'	آ	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	ء	koma terbalik ke atas
غ	gain	غ	ge
ف	fā'	ف	ef
ق	qāf	ق	qi
ك	kāf	ك	ka
ل	lām	ل	el
م	mīm	م	em
ن	nūn	ن	en
و	wāw	و	w
هـ	hā'	هـ	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	ي	Ye

B. Konsonen Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

تتت	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
تت	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbūtah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

اِكْمَاه	Ditulis	اِكْمَاه <i>ikmah</i>
اِلِلّاه	ditulis	'illah
كِرَامَةُ الْاَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	ditulis	A
اِ	ditulis	i
اُ	Ditulis	u

فَا'الَا	Ditulis	<i>fa'ala</i>
زُكِرَا	ditulis	<i>zūkira</i>
يَاْزْهَبُ	Ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	Ā
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	ā
اَنْسَا	ditulis	<i>tansā</i>
3. kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. dhammah + wawu mati	ditulis	ū

فُرُوء	ditulis	<i>furūʾ</i>
--------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَالَ	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُودَدَ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

اسماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
سماء	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل البيت	Ditulis	<i>Žawi al-furūdh</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR DIAGRAM	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Landasan Teori	16
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS

A. Humanis Religius	25
1. Hakikat Humanisme	25
2. Hakikat Humanis Religius	43

B. Pendidikan Humanis Religius	53
C. Signifikansi Pendidikan Humanis Religius	64
D. Tokoh Pendidikan Humanis Religius	67
E. Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Religius	72

BAB III BUKU TEKS PAI MI MATA PELAJARAN AKIDAH

AKHLAK DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SD

A. Kerangka Dasar Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah	86
B. Pendidikan Agama Islam	87
C. Pendidikan Agama Kristen	97
D. Buku Teks Pelajaran	102
E. Deskripsi Buku Teks Pendidikan Agama Islam MI dan Pendidikan Agama Kristen SD Kelas IV Sebagai objek Penelitian	105

BAB IV NILAI-NILAI HUMANIS RELIGIUS PADA TEKS

PELAJARAN PAI MI dan PAK SD

A. Nilai Humanis Religius dalam Materi PAI MI Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV	109
B. Nilai Humanis Religius dalam Materi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SD Kelas IV	156
C. Persamaan dan Perbedaan Muatan Nilai Humanis Religius Pada Fitur, Rubrikasi, Serta Uraian Materi Dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Agama Kristen Kelas IV	187

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	192
B. Saran	194

DAFTAR PUSTAKA	196
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Komposisi Fitur Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak, 131
Tabel 2	:	Prosentase Fitur Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak, 132
Tabel 3	:	Komposisi Fitur Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak, 133.
Tabel 4	:	Prosentase Fitur Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak, 134
Tabel 5	:	Komposisi Rubrikasi Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak, 135.
Tabel 6	:	Komposisi Rubrikasi Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak, 135.
Tabel 7	:	Prosentase Rubrikasi Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak, 136.
Tabel 8	:	Komposisi Rubrikasi Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak, 137.
Tabel 9	:	Prosentase Fitur Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak, 138.
Tabel 10	:	Komposisi Uraian Materi Mengandung Muatan Nilai

- Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, dan Nilai Demokrasi dalam Buku Pendidikan Akidah Akhlak, 154.
- Tabel 11 : Prosentase Uraian Materi Mengandung Muatan Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, dan Nilai Demokrasi dalam Buku Pendidikan Akidah Akhlak, 154.
- Tabel 12 : Komposisi Fitur Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, 166.
- Tabel 13 : Prosentase Fitur Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, 166.
- Tabel 14 : Komposisi Fitur Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak, 167.
- Tabel 15 : Prosentase Fitur Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak, 168.
- Tabel 16 : Komposisi Rubrikasi Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, 169.
- Tabel 17 : Prosentase Rubrikasi Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, 169.
- Tabel 18 : Komposisi Rubrikasi Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak, 171.
- Tabel 19 : Prosentase Rubrikasi Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai

Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak, 171.

Tabel 20 : Komposisi Uraian Materi Mengandung Muatan Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, dan Nilai Demokrasi dalam Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, 184

Tabel 21 : Prosentase Uraian Materi Mengandung Muatan Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, dan Nilai Demokrasi dalam Buku Pendidikan Akidah Akhlak, 185



DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 1 : Prosentase Fitur Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak, 132.
- Diagram 2 : Prosentase Fitur Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak diagram, 134.
- Diagram 3 : Prosentase Rubrikasi Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak, 136.
- Diagram 4 : Prosentase Fitur Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak, 138.
- Diagram 5 : Prosentase Uraian Materi Mengandung Muatan Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, dan Nilai Demokrasi dalam Buku Pendidikan Akidah Akhlak, 155.
- Diagram 6 : Prosentase Fitur Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, 166
- Diagram 7 : Prosentase Fitur Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku Pendidikan Akidah Akhlak, 168
- Diagram 8 : Prosentase Rubrikasi Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dan Tidak Mengandung Nilai Pendidikan Humanis Religius dalam Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, 170.
- Diagram 9 : Prosentase Rubrikasi Mengandung Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokrasi dalam buku

Pendidikan Akidah Akhlak, 172

Diagram 10 : Prosentase Uraian Materi Mengandung Muatan Nilai Persaudaraan, Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, dan Nilai Demokrasi dalam Buku Pendidikan Akidah Akhlak, 185.



DAFTAR LAMPIRAN

1. Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.
2. Buku Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital bagi masa depan generasi penerus bangsa, khususnya bagi generasi muda yang menjadi objek dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana *human resources*¹ dan *human investment*.² Selain bertujuan menumbuhkan kembangkan kehidupan yang lebih baik, pendidikan juga telah nyata-nyata ikut mewamai sekaligus menjadi landasan moral dan etik dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa.³ Hal ini bisa kita lihat bersama bagaimana peran pendidikan dalam membina dan membimbing generasi untuk menjadi manusia yang memanusiakan manusia. Oleh karenanya, berjalan atau tidaknya suatu pendidikan disebuah negara tidak bisa lepas dari tiga pilar

¹ HRD adalah singkatan dari Human Resources Development. Dalam ilmu terapannya, HRD biasa disebut sebagai “Personalia” atau “Kepegawaian”. HRD dalam manajemen juga biasa disebut dengan “Human Capital” atau “Human Resources Management”. Arti lain dari Human Resources Development (Sumber Daya Manusia/SDM) adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagian atau unit yang biasanya mengurus sdm adalah departemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya.

² Investasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengalokasian berbagai sumber daya ke dalam bidang pendidikan dengan harapan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan di masa yang akan datang. Sumber daya yang dialokasikan tidak hanya terbatas pada dana dalam bentuk uang, tetapi juga sumber daya manusia sebagai objek investasi. Uang digunakan untuk membiayai seseorang dalam menempuh pendidikan. Manusia yang dalam hal ini adalah objek investasi adalah pihak yang diharapkan dapat menikmati hasil dari investasi pendidikan yang dilakukan. Pengalokasian berbagai sumber daya dalam bidang pendidikan termasuk dalam investasi karena terdapat jangka waktu yang relatif lama dari awal pengalokasian sumber daya sampai pada pencapaian tujuan. Pihak-pihak yang melakukan investasi pendidikan antara lain adalah masyarakat dan pemerintah.

³ Kamadi Hasan “Konsep Pendidikan Jawa”, dalam *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, No 3 tahun 2000, Pusat Pengkajian Islam Strategis, IAIN Walisongo Semarang, 2000, hlm. 29.

utama penyangga pendidikan. *Pertama*, peran pendidik yang bersangkutan dalam mengelola pendidikan. *Kedua*, peranan ataupun fungsi pemerintah dalam mendorong kemajuan pendidikan. *Ketiga*, peran masyarakat sebagai salah satu element penting dalam upaya menjadikan pendidikan lebih bermutu dan diharapkan mampu menjadi tonggak bagi berjalannya suatu pendidikan dinegara ini.⁴

Menurut Brubacher, dalam bukunya *Modern Philosophies of Education*, menyatakan: *Education is the organized development and equipment of all the powers of a human being, moral, intellectual and physical, by and for their individual and social uses, directed toward the union of these activities with their creator as their final end*". Artinya pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisir dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual maupun jasmani, oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan untuk menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya yang akhir.⁵

Pendidikan di Indonesia harus disadari bahwa masih jauh dari idealisme tujuan pendidikan nasional yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, maupun kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶

Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses liberasi dalam arti bahwa melalui pendidikan peserta didik mengalami proses emansipasi dan dibebaskan dalam pelbagai bentuk penindasan dogmatisme dan fatalisme yang melumpuhkan. Melalui pendidikan para peserta didik dibentuk dan dibekali pengetahuan serta keterampilan sehingga ia mampu menjadi agen

⁴Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 13.

⁵M. Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*, (Jakarta: Galasa Nusantara,1987), hlm. 16-17

⁶UU RI, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus media,2003), hlm. 75.

pembebasan bagi dirinya dan orang lain. Di samping itu, pendidikan adalah proses transformasi diri dari sikap ignorant menuju kesadaran diri kritis atas apa yang terjadi dalam diri dan lingkungannya.⁷

Lembaga pendidikan saat ini harus dikembalikan sebagai lembaga untuk memanusiakan manusia⁸, karena dalam analisis dan hipotesa penulis sekarang ini bahwa pendidikan sekarang masih jauh dari apa yang sebenarnya diharapkan. Pola pendidikan yang masih berada dalam tahapan “apa” itu pendidikan daripada fokus kepada “mengapa” perlunya pendidikan. Realitasnya bisa kita lihat dari problematika yang begitu marak terjadi seperti kasus kekerasan terhadap siswa, penelantaran anak dibawah umur, serta perdagangan manusia yang hampir setiap hari mewarnai media televisi, koran, ataupun majalah. Kemudian tingkat korupsi yang masih terus berlanjut di kalangan stakeholder pemerintahan, ketidakadilan dalam hukum yang

⁷Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi pendidikan*,(Yogyakarta: Jala Sutra,2008), hlm. 343.

⁸ Konsep memanusiakan manusia harus selalu terkait secara teologis. Dalam konteks inilah al-Qur'an memandang manusia sebagai "*wakil*" atau "*khalifah*" Allah di bumi. Untuk memfungsikan kekhalifahannya, tuhan telah melengkapi manusia fakultas intelektual dan spiritual. Manusia memiliki kapasitas kemampuan dan pengetahuan untuk memilih. Karena itu kebebasan merupakan pemberian Tuhan yang paling penting dalam upaya mewujudkan fungsi kekhalifahannya. Bersamaan dengan itu, Tuhan pun menawarkan nilai-nilai permanen untuk dipilih oleh umat manusia. Nilai-nilai permanen yang dimaksudkan adalah konsep tawhid, insan kamil, dan lebih eksplisit lagi konsep mengenai *al-dlaruriyat al-khamsah* yang terdapat dalam ilmu hukum Islam. memanusiakan manusia itu adalah sebuah proses untuk membuat atau menjadikan manusia itu sebagaimana keadaan dan kedudukan manusia itu yang semestinya. Menurut Ki Hajar Dewantara, memanusiawikan manusia itu berarti "*pengangkatan manusia ke taraf insani*". Manusiawi mempunyai arti memperlakukan seseorang itu seperti memperlakukan diri sendiri. Jadi disini kita tidak boleh membedakan seseorang itu berdasarkan golongannya, status sosialnya, maupun keterbatasannya dan hal-hal lain yang dapat menciptakan perbedaan bagi sesama manusia. Karena setiap manusia itu mempunyai hak asasi yang sama, yang sudah melekat sebelum manusia itu dilahirkan. Dan juga manusia itu adalah makhluk sosial yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Yang hidup berdampingan dan hidup saling melengkapi.

berdampak diskriminasi terhadap individu maupun kelompok, serta begitu banyaknya kasus pembunuhan yang hampir terjadi di setiap daerah. Hal itu jelas menandakan bahwa masih kurangnya penanaman nilai kemanusiaan dalam pribadi manusia.

Selain itu, melihat kembali tulisan pak Jokowi yang sekarang ini merupakan bapak Presiden RI kita yang ke-7 yang pernah di muat di salah satu media cetak harian KOMPAS edisi 10 Mei 2014 yang bertema”Revolusi Mental” sangat menarik perhatian penulis karena pada saat itu tulisan yang beliau muat berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari yang penulis pahami terkait revolusi mental⁹ yang menjadi jargon pak Jokowi sekarang ini adalah bagaimana situasi dan kondisi masyarakat Indonesia yang masih terus mengalami persoalan-persoalan yang nyata seperti rumitnya birokrasi dan mentalitas aparat yang masih jauh dari yang di harapkan, pendidikan yang masih belum menyentuh pendidikan karakter, serta moral generasi penerus yang makin hari makin merosot tak terkendali.

Masih berhubungan dengan hal itu, pemerintah juga meluncurkan kurikulum terbaru sebagai pengganti dari sebelumnya, yakni Kurikulum

⁹ istilah ‘Revolusi Mental’ banyak dipakai dalam sejarah pemikiran, manajemen, sejarah politik dan bahkan sejarah musik. Penggunaan itu terjadi baik di dunia Barat maupun Timur, baik oleh pemikir Islam, Kristiani, Hinduisme maupun (Zen) Buddhisme. Bung Karno pun pernah menggunakan istilah ini dalam pidato 17 Agustus 1956. Istilah ‘mental’ adalah nama bagi genangan segala sesuatu menyangkut cara hidup – misalnya: ‘mentalitas zaman’. Di dalam cara hidup ada cara berpikir, cara memandang masalah, cara merasa, mempercayai/meyakini, cara berperilaku dan bertindak. Namun kerap muncul anggapan bahwa ‘mental’ hanyalah urusan batin yang tidak terkait dengan sifat ragawi tindakan dan ciri fisik benda-benda dunia. Daya-daya mental seperti bernalar, berpikir, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan memang tidak ragawi (tidak kasat mata), tetapi dunia mental tidak mungkin terbangun tanpa pengalaman ragawi. Pada gilirannya, daya-daya mental pun dibentuk dan menghasilkan perilaku serta tindakan ragawi. Kelenturan mental, yaitu kemampuan untuk mengubah cara berpikir, cara memandang, cara berperilaku/bertindak juga dipengaruhi oleh hasrat (campuran antara emosi dan motivasi).

2013¹⁰ yang menjadi perbincangan hangat di kalangan praktisi pendidikan sampai sekarang ini. Belum berjalan lama kurikulum 2013 pun terpaksa harus dihentikan oleh pak Anies Baswedan yang saat ini menjabat sebagai menteri Pendidikan. Pemberhentian dilakukan karena dinilai masih mentah secara konsep dan terlalu memaksa dalam implementasi tanpa memperhatikan kesiapan-kesiapan secara keseluruhan dan kembali menyarankan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk melaksanakan kembali kurikulum KTSP. Hal tersebut sontak membuat banyak orang bertanya-bertanya sekaligus menyetujui apa keputusan yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka membenahi pendidikan agar lebih optimal.

Sedikit menyinggung permasalahan yang terjadi sekarang ini bahwa manusia Indonesia telah dibagi menjadi manusia berpikir dan manusia berbuat, dimana pemerintah sebagai manusia berpikir dan rakyat sebagai manusia berbuat. Landasan pendidikan budaya kita sudah kuat, tetapi ternyata

¹⁰ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan, menyatakan menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang baru melaksanakan kurikulum ini selama satu semester pada tanggal 5 Desember 2014. <http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/05/11584463/Kurikulum.2013.Masih.Mentah.dan.Timbulkan.Masalah>. Di akses pada tanggal 27 Januari 2015 jam 13.20 WIB di Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

belum sampai mengakar sehingga ambruk di terjang badai krisis multidimensional. Inilah realitas baru yang seharusnya menjadi pemikiran untuk kembali membangun landasan peradaban bangsa kita melalui dunia pendidikan.¹¹ Salah satu kritik yang paling fundamental terhadap dunia pendidikan Indonesia adalah realitas semakin jauhnya dunia pendidikan dari nilai-nilai kemanusiaan. Prilaku insan didik dalam kenyataannya semakin penuh dengan nuansa dehumanistik¹². Kasih sayang kebersamaan, kejujuran, kerja keras, dan nilai-nilai dasar yang fundamental semakin termarginalkan. Kondisi semacam ini salah satunya disebabkan orientasi pendidikan lebih ditekankan hanya kepada aspek kognitif.

Pendidikan bukanlah proses untuk membentuk sebuah manusia, tetapi seorang pribadi manusia. Hancurnya rasa kemanusiaan dan terkikisnya semangat religius, serta kaburnya nilai-nilai kemanusiaan dan hilangnya jati diri budaya bangsa merupakan kekhawatiran manusia yang paling klimaks atau dengan kata lain memuncak dalam kancah pergulatan global. Tatanan kehidupan manusia sudah mengalami perubahan yang mendasar. Hal ini terjadi karena begitu dahsyat dan sistematisnya penjajahan budaya melanda

¹¹Darsono dan Joko Susilo, *Pemberontakan Guru: Menuju Peningkatan Kualitas*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2.

¹² Dehumanisasi merupakan suatu proses yang menjadikan manusia tidak sesuai dengan kodratnya sebagai manusia, melainkan hanya bisa menirukan atau melaksanakan sesuatu yang di ukur dengan apa yang di miliknya dalam bentuk tertentu. atau bisa disebut juga penghilangan harkat martabat manusia. Dehumanisasi dapat ditafsirkan sebagai akibat kemerosotan tata-nilai. Mereka yang menjadi korban dehumanisasi kehilangan kepekaan kepada nilai-nilai luhur, seperti kebenaran, kebaikan, keindahan(estetik) dan kesucian. Mereka hanya peka dan menghargai nilai-nilai dasar, seperti materi (pemilikan kekayaan), hedonisme (kenikmatan jasmani) dan gengsi (*prestise*). Tiga nilai inilah, yaitu materialisme-hedonisme-prestise, yang menjadi dasar dari tata-nilai bagian besar dari masyarakat kita dewasa ini. Dan karena tidak disantun oleh nilai-nilai yang lebih tinggi, khususnya nilai kebaikan (etika, moral) dan kesucian (agama), di dalam mendapatkan nilai-nilai dasar itu mereka menghalalkan segala cara.

mereka. Senjata paling *ngetrend* dan *bestseller* adalah sarana informatika, sehingga setiap celah kehidupan kita, yang sangat tertutup dan rahasia sekalipun dapat dimasukinya. Setiap segi kehidupan sudah dihinggap oleh apa yang dinamakan globalisasi informatika.¹³

Disisi lain, sentralisasi pendidikan yang terjadi selama ini menciptakan kesadaran atas nilai modernitas tentang keseragaman dan tidak berharganya keunikan manusia dan anak didik. Hal ini menyebabkan manusia kehilangan jati diri dan kepekaan sosialnya. Dunia pendidikan menjadi tergantung pada pusat kekuasaan yang menempatkan dan menjadikannya sebagai alat politik dan kebudayaan, bukan praktek politik dan kebudayaan itu sendiri.¹⁴

Kajian tentang manusia telah banyak dilakukan para ahli yang selanjutnya dikaitkan dengan berbagai kegiatan, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, agama, dan lain sebagainya.¹⁵ Hal tersebut

¹³ Baharuddin dan Muh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 17.

¹⁴ Abdul Munir Mul Khan, *Dunia Pendidikan Sebagai Perang Kekerasan dalam Melawan Kekerasan*, (Yogyakarta: PPIRM, The Asia Foundation bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 35.

¹⁵ Menurut ahli politik, manusia adalah Zon politicon, yakni makhluk yang senang berpolitik dalam arti yang seluas-luasnya, yakni bukan hanya berkaitan dengan kebudayaan, pendidikan, hingga urusan rumah tangga. Selanjutnya menurut ahli ekonomi, manusia adalah makhluk yang menyukai materi, sehingga ia mencurahkan segenap pikiran, waktu dan tenaganya untuk mencari materi lalu menumpuk-numpuknya sebagai sebuah kesuksesan. Ahli sosial berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang suka bergaul dan bermasyarakat dengan sesama dan hidup dalam sebuah komunitas. Ahli budaya berpendapat, bahwa manusia adalah makhluk yang suka berkreasi, menciptakan produk-produk baru sesuai dengan perkembangan zaman. Ahli pendidikan berpendapat, bahwa manusia adalah makhluk yang serba ingin tahu dan karenanya ia ingin belajar. Dan ahli agama berpendapat, bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan adanya pelindung yang mengatasi, menguasai dan mengatur dirinya yang selanjutnya mereka sembah sebagai Tuhan. Pandangan manusia dalam berbagai kecenderungan tersebut telah diketahui oleh Tuhan. Karenanya Tuhan menurunkan agama dengan tujuan untuk melindungi jiwa, akal, agam, harta benda dan keturunan manusia yang kesemuanya itu merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar. Lihatt Sayyid Hawa, al-Islam, (terj) Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, dari judul asli al-Islam, (Jakarta: Gema Insani, 2004), cet. I, hlm. 277-286.

dilakukan karena manusia selain menjadi objek juga sebagai subjek dari berbagai kegiatan tersebut. Manusia adalah ciptaan Allah yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk yang lain, karena manusia diberikan daya berpikir yang lebih sempurna. Daya pikir inilah yang menemukan teori-teori ilmiah dan teknologi. Pada waktu yang bersamaan, daya pikir tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia sebagai makhluk tuhan, sehingga dia tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia, tetapi juga kepada penciptanya. Namun, perlu diingat juga bahwa ikatan agama yang terlalu kaku dan terstruktur kadangkala dapat menghambat perkembangan ilmu. Karena itu, perlu kejelian dan kecerdasan memperhatikan sisi kebebasan ilmu dan sistem nilai dalam agama antara keduanya tidak saling bertolak belakang.

Manusia dalam pandangan Islam merupakan tokoh sentral sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an.¹⁶ Kitab ini selain banyak menyebutkan tentang manusia, juga merupakan petunjuk hidup yang mempunyai peran sangat penting bagi umat muslim. Konsep manusia dalam pendidikan Islam cenderung dominan nuansa normatifnya dan kurang memberikan perhatian terhadap dimensi kesadaran historisitas dan *critical*

¹⁶ Ada beberapa kata Al-Qur'an yang menunjukkan pada pengertian manusia. Antara lain kata *ins* yang disebut 8 kali, *insan* 65 kali, *anasiyy* dan *ansiyy* masing-masing 1 kali. Bahkan kata *nas* diulang sebanyak 240 kali. Selain itu terdapat kata *basyar* disebut 16 kali, *basyarain* 1 kali, *mar'* 4 kali, *imr* 7 kali, *imra'ah* 25 kali. Masih banyak lagi kata-kata yang menunjukkan kepada pengertian manusia dan sifat-sifatnya meskipun tidak begitu tegas, misalnya kata *kaum* disebut sebanyak 206 kali, *ummah* 51 kali, *umam* 13 kali, *ulu al-albab* 16 kali, *ulu al-abshar* 3 kali, *al mu'minin* 174 kali, *al-kafirun* 129 kali dan sebagainya. Untuk contoh kata-kata tersebut dalam letak ayat-ayatnya selengkapnya lihat Muhammad Fuad abd. Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadzi al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fiqr, 1401 H/1981 M), Lihat Baedhowi, *Humanisme Islam Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 6.

consciousness (kesadaran kritis) peserta didik yang mampu memahami struktur terdalam dari realitas yang terkonstruksi lewat pertarungan antar pelbagai macam kepentingan.¹⁷

Islam sebagai ajaran suci sangat memperhatikan kearifan kemanusiaan sepanjang zaman.¹⁸ Ajaran Islam memberikan perlindungan dan jaminan nilai-nilai kemanusiaan kepada semua umat. Setiap muslim dituntut mengakui, memelihara, dan menetapkan kehormatan diri orang lain. Tuntutan ini merupakan cara mewujudkan sisi kemanusiaan manusia yang menjadi tugas pokok dalam membentuk dan melangsungkan hidup umat manusia. Pendidikan sebagai proses pemanusiawian manusia (*humanisasi*) bersumber dari pemikiran humanisme. Hal ini sejalan dengan makna dasar humanisme sebagai pendidikan yang memanusiakan manusia.¹⁹

Selain agama Islam yang merupakan keyakinan mayoritas di Indonesia, ada banyak agama yang dianut juga, salah satunya agama Kristen. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya juga diajarkan kepada para penganutnya melalui pendidikan, yang lebih dikenal dengan istilah pendidikan agama Kristen. Pendidikan agama Kristen dimaksudkan untuk

¹⁷ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyikapi Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hlm. 97-98.

¹⁸ Islam yang lahir pada abad ke-6 telah mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Moussa mengatakan, "*Islam is the last of all the divine messages The nature of this messages must be of a kind that makes it fit for all humanity in every age, generation and time.*" Lihat Muhammad Youseef Moussa, *Islam and Humanity's Need of It* (Cairo: The Supreme Council for Islamic Affairs, 1379 H), hlm. 60. Misi Nabi Muhammad, pembawa ajaran Islam, adalah memberikan kasih sayang (*rahmat*) kepada seluruh alam (Q.S. al-Anbiya 21: 107).

¹⁹ Quoted from Aulus Gellius by Nicola Abbagnano, "*Humanism*", terj. Nino Langiulli, dalam Paul Edward (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, Jilid III (New York: Macmillan, 1972), hlm. 70. Lihat Jurnal KAJIAN ISLAM, *Pemikiran Pendidikan Humanistik Dalam Islam*, Musthofa Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2011, ISSN 2085-5710, hlm. 161-178.

meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yesus dan berakhlak mulia. Akhlak mulia yang di maksud mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Kristen. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.²⁰

Sehubungan dengan penelitian penulis tentang muatan nilai-nilai humanis religius yang terkandung dalam teks Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, penulis akan sedikit membahas terkait apa itu humanisme religius secara umum. Humanisme berasal dari kata latin humanis dan mempunyai akar kata "homo" yang berarti manusia. Humanis berarti "bersifat manusiawi" sesuai dengan kodratnya. Semula humanisme merupakan gerakan yang mempromosikan harkat, martabat, dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai aliran pemikiran kritis yang berasal dari gerakan yang menjunjung tinggi manusia, humanisme menekankan harkat, peranan, dan tanggung jawab manusia.²¹ Paradigma humanis religius dalam praktik pendidikan Islam mempunyai maksud bahwa pendidikan adalah proses pemekaran potensi-potensi bawaan dari manusia sebagai makhluk

²⁰ https://www.academia.edu/10064581/dasar_dan_tujuan_Pendidikan_Agama_Kristen. Di akses pada tanggal 11 April 2015 di Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²¹ A. Mangunhadjana, *Isme-Isme dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997) hlm. 93.

sosial yang berinteraksi terhadap keadaan lingkungan dan manusia sebagai hamba yang mengabdikan kepada Allah yang diberi mandat untuk menjadi rahmatan lil alamin. Humanisme religius merupakan sebuah konsep keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisme ilmu-ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab atas ungkapan *hablun minallah dan hablun minannas*.

Pendidikan humanistik dalam *The Encyclopedia of Education*, didefinisikan Olafson sebagai berikut:

*a humanistic education—that is, an education shaped by these guiding assumptions of humanism— will be a nonspecialist or general education, an education in humanity rather than in the knowledge peculiar to a distinct profession. Accordingly, each interpretation of the distinctively human powers could in principle generate a corresponding form a nonspecialist education entitled to be called humanistic.*²² Pendidikan humanistik adalah pendidikan yang bersumber dari asumsi ajaran humanisme. Model pendidikan ini lebih merupakan pendidikan kemanusiaan daripada pendidikan tentang pengetahuan-pengetahuan yang khusus untuk profesi tertentu. Pendidikan humanistik adalah pendidikan umum sehingga bukan pendidikan spesialis. Penafsiran terhadap kekuatan manusia yang unik pada dasarnya dapat menghasilkan bentuk yang sama dengan pendidikan non-spesialis yang disebut dengan humanistik.

Pendidikan humanis religius merupakan upaya menyatukan nilai-nilai agama dengan kemanusiaan. Bahwa agama tidak hanya sistem kepercayaan tetapi juga merupakan nilai yang berorientasi pada kemanusiaan. Berbeda dengan humanisme sekuler yang hanya bersifat rasionalisme. Humanisme yang hanya didasarkan kepada pemikiran akal tidak akan mampu mewujudkan jati diri manusia yang sesungguhnya. Karena pencarian secara

²² Frederick A. Olafson, "Humanism and Education", dalam Lee C. Deighton (ed. in chief), *The Encyclopedia of Education*, Vol. 4 (USA: The MacMillan Company & The Free Press, 1986), hlm. 519. Lihat Jurnal KAJIAN ISLAM, Pemikiran Pendidikan Humanistik Dalam Islam, Musthofa Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2011, ISSN 2085-5710, hlm. 161-178.

akal ini bersifat probabilitas dan ada potensi untuk tersesat, maka Tuhan pun membuat petunjuk berupa agama. Disinilah konteks wacana kemanusiaan humanisme religius. Selain itu pendidikan humanis religius juga merupakan harmonisasi antara dimensi materi dan dimensi spiritual.²³

Nilai-nilai kemanusiaan seharusnya mampu dibangun melalui sektor pendidikan, apalagi Pendidikan Agama Islam yang bisa di masukkan muatan-muatan nilai humanisme religius melalui teks-teks pembelajaran yang menjadi panduan, setidaknya dengan cara seperti itu pribadi sosial yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dapat tercipta dan diwujudkan dalam rangka perbaikan menuju perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Islam dengan kandungan-kandungan nilai yang universal di yakini sangat mampu memiliki *concern* terhadap itu.

Berangkat dari permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melihat muatan nilai-nilai humanis religius yang ada dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah kelas IV yang terfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan teks Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar kelas IV yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya buku teks pembelajaran yang di gunakan dalam kurikulum 2013. Bukan tanpa alasan penulis hanya mengambil fokus penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam, hal itu dilakukan karena dalam kacamata penulis posisi mata pelajaran tersebut terlihat lebih netral dan

²³ Arfian Bayu Bkti, "*Pendidikan Humanis Religius dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat di Bantul*", Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2014.

balance dengan teks mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar dibandingkan dengan mata pelajaran Fiqh, Qur'an Hadits, serta Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu, yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini yakni mencoba menelisik bagaimana program pemerintah yang bertajuk “revolusi mental” menyusun konsep melalui perantara para praktisi pendidikan dalam menanamkan kandungan nilai-nilai humanis religius melalui teks pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Hadirnya tesis yang penulis lakukan yakni berjudul “Nilai-nilai Humanis Religius pada Teks PAI MI dan PAK dan Budi Pekerti SD dalam Kurikulum 2013” diharapkan mampu menjawab permasalahan yang sudah di jabarkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Setelah melakukan penjelasan dari kegelisahan akademik yang penulis alami, maka terbentuk beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana muatan nilai-nilai humanis religius pada teks pembelajaran PAI MI Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IV dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana muatan nilai-nilai humanis religius pada teks pembelajaran PAK dan Budi Pekerti SD Kelas IV dalam kurikulum 2013?
3. Bagaimana komparasi muatan nilai-nilai humanis religius pada teks pembelajaran PAI MI Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan PAK SD dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih di orientasikan dan difokuskan pada tujuan berikut:

1. Mengungkap muatan nilai-nilai humanis religius yang ada pada teks pembelajaran PAI MI Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum 2013
2. Mengungkap muatan nilai-nilai humanis religius yang ada pada teks pembelajaran PAK dan Budi Pekerti SD dalam kurikulum 2013
3. Melihat perbandingan muatan nilai-nilai humanis religius yang ada pada teks pembelajaran PAI MI Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan PAK dan Budi Pekerti SD dalam kurikulum 2013

Penulis berharap kiranya penelitian ini mampu memberikan kegunaan baik dalam aspek teoritis maupun aspek praksis.

Kegunaan teoritis:

1. Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.
2. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendidikan humanis religius.

Kegunaan praktis:

1. Memberikan kritik terhadap materi pembelajaran PAI MI Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan PAK dan Budi Pekerti SD yang sekiranya masih minim muatan nilai-nilai humanis religius.

2. Menjadi pijakan bagi pelaksana pendidikan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran yang benar-benar memanusiakan manusia.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, ternyata banyak ditemukan sejumlah karya berupa hasil penelitian baik dalam bentuk tesis maupun disertasi yang terkait dengan tema besar "humanis religius". Beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis antara lain sebagai berikut. *Pertama*, tesis yang di tulis M. Mukhlis Fahrudin pada tahun 2008 dengan judul "Konsep Pendidikan Humanis dalam Perspektif Al-Qur'an". Tesis yang di ajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini mencoba melihat perspektif Al-Qur'an mengenai pendidikan humanis dan melihat relevansi sekaligus implementasinya dalam pendidikan Islam di Indonesia.²⁴ Pada intinya apa yang dilakukan oleh M. Mukhlis Fakhruddin dalam tesisnya telah menemukan benang merah bahwa Islam memandang pendidikan pada hakekatnya adalah mengangkat derajat manusia kembali ke fitrahnya sebagai makhluk yang mulia dan bermartabat, mempunyai potensi fitrah yang cenderung pada kebenaran dan kebaikan, bebas, merdeka, dan sadar akan eksistensinya.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Dewi Indarti Andayani pada tahun 2009 dengan judul "Humanisme Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Abdul Munir Mul Khan". Tesis ini sebetulnya merupakan kajian terhadap pemikiran seorang Abdul Munir Mul Khan sebagai sosok yang humanis yang senantiasa

²⁴ M. Mukhlis Fakhruddin, "Konsep Pendidikan Humanis dalam Perspektif Al-Qur'an", Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2008).

melontarkan gagasannya dengan berdasarkan pada kemanusiaan. Dari penelitian ini Dewi Indarti Andayani menemukan konsep pendidikan humanisme yang dibangun oleh Abdul Munir Mulkhan tidak dapat dilepaskan dari pemikirannya mengenai pandangan manusia yang mencakup manusia sebagai Abdullah, sebagai Khilafah Allah, fungsi manusia dan juga hubungan kedudukan manusia dengan pendidikan. Kemudian Dewi Indarti Andayani juga menemukan bahwa hakikat pendidikan menurut Abdul Munir Mulkhan tidak lain sebagai proses penyadaran diri dari realitas hidup.²⁵

Ketiga, tesis yang ditulis Arfian Bayu Bakti pada tahun 2014 dengan judul "*Pendidikan Humanis Religius dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat di Bantul*." Tesis yang di ajukan kepada Program Pascasarjana ini berorientasi kepada kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat yang didirikan oleh Emha Ainun Nadjib dan mencoba mencari muatan nilai-nilai humanis religius dalam kegiatan tersebut. Arfian Bayu Bakti dalam penelitiannya menemukan beberapa nilai pendidikan humanis religius di antaranya adalah nilai Egaliter(kesetaraan), nilai Estetika(keindahan) dan kreatifitas, nilai Akhlaq, nilai Aqidah, nilai Nasionalisme. Selain itu penanaman pendidikan humanis religius dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yakni pendekatan dialogis, pendekatan kultural, pendekatan multikultural, dan pendekatan holistik.²⁶

²⁵ Dewi Indarti Andayani, "Humanisme Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,(2009).

²⁶ Arfian Bayu Bakti, "Pendidikan Humanis Religius dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat di Bantul", Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,(2014).

Keempat, tesis yang ditulis Titis Rosowulan pada tahun 2014 dengan judul "*Humanisme Religius dalam Pemikiran Hamka dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Keagamaan di Indonesia*." Fokus penelitian tesis yang dilakukan Titis Rosowulan adalah konsep humanisme religius Hamka dan relevansinya terhadap pemikiran keagamaan di Indonesia. Selain itu, merupakan ijtihad penulis untuk mengurangi terjadinya konflik yang berkepanjangan dan membangun jembatan dialog terbuka dalam menyikapi pemahaman keagamaan yang beragam. Hasil dari penelitian yang ditemukan oleh Titis Rosowulan yakni menunjukkan bahwa konsep humanisme religius Hamka merupakan wacana untuk memanusiakan manusia secara utuh dan menyeluruh dengan mengapresiasi segala fitrah dan potensi yang dianugerahkan Tuhan. Konsep tersebut memberikan penekanan yang besar atas usaha-usaha kemanusiaan, dengan menggunakan akal pikirannya dalam memperjuangkan hidup dan kehidupan untuk memperoleh kesejahteraan dan kemajuan dunia.²⁷

Tanpa bermaksud mengecilkan hasil penelitian dari keempat peneliti tersebut, menurut hemat penulis apa yang dilakukan lebih mengarah dan memfokuskan kepada pemikiran para tokoh yang memiliki background humanis dan belum mencoba untuk menyentuh substansi dari sebuah produk kurikulum sekaligus aspek materi pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam maupun Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna melihat seberapa besar muatan nilai-

²⁷ Titis Rosowulan, "Humanisme Religius dalam Pemikiran Hamka dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Keagamaan di Indonesia", Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2014).

nilai humanis religius yang terdapat pada teks PAI MI dan PAK dan Budi Pekerti SD dalam kurikulum 2013.

E. Landasan Teori

Teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis, yang secara umum mempunyai fungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala.²⁸ Sementara itu, ada tiga karakteristik utama dalam sistem teori. Pertama, pernyataan sesuatu teori bersifat memadukan (*unifying statement*). Kedua, pernyataan tersebut berisikan kaidah-kaidah umum (*universal proposition*). Ketiga, pernyataan bersifat meramalkan (*predictive statement*). Dengan demikian teori merupakan sebuah perangkat, ide, gagasan yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk memberikan makna yang fungsional terhadap serangkaian fenomena. Perangkat pernyataan tersebut dirumuskan dalam bentuk definisi, hipotesa, generalisasi, dan hukum. Dalam kaitan dengan penelitian ini ada dua teori yang akan digunakan yaitu "humanisme" dan "pendidikan humanisme religius."

1. Humanisme dan Pendidikan Humanisme Religius

Konon akar purba dari kata *humanisme* ada kata latin *humus* yang berarti tanah atau bumi. Dari situ muncul istilah *homo* yang berarti makhluk bumi dan *humanus* yang menunjuk pada kata sifat "membumi" dan "manusiawi". Namun dalam literatu latin klasik *humanus* mendapat pelbagai konotasi yang lebih lebar yakni: "karakter khas manusia"; "murah

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 81.

hati”; dan “terpelajar”. Dua konotasi awal masih kerap digunakan hingga kini, sementara konotasi terakhir lebih beredar di zaman Renaisans Italia.²⁹ Kultur humanisme adalah tradisi rasional dan empirik yang mula-mula sebagian besar berasal dari Yunani dan Romawi kuno, kemudian berkembang melalui sejarah Eropa. Humanisme menjadi sebagian dasar pendekatan Barat dalam pengetahuan, teori politik, etika, dan hukum.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dijumpai istilah humanis yang berasal dari akar kata human dengan segala bentuk derivasinya, yang kesemuanya memiliki arti yang berbeda antara satu dengan yang lain. Kata “*human*” memiliki arti: (1) bersifat manusiawi, (2) berperikemanusiaan, baik budi, luhur budi, dan sebagainya). Kata humanis memiliki arti: (1) orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan azas-azas kemanusiaan: pengabdian kepentingan sesama umat manusia, dan (2) penganut paham yang menganggap manusia sebagai obyek yang terpenting.³¹ Kata “humanisme” (*humanism*: Inggris) memiliki arti: (1) aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik, (2) paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting, karena paham ini menganggap

²⁹ Lihat Vito R. Giustiniani, “*Homo, Humanus, and the Meanings of ‘Humanism’*”, *Jurnal of the History of Ideas* 46(1985, hlm. 167-95. Bandingkan juga Lorenzo C. Simpson, *The Unfinished Project*, London: Routledge, 2001, hlm 2; juga Toni Davies, *Humanism*, London: Routledge, 1997, hlm. 125-6. Lihat Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. 362.

³⁰ Abdurrahman Mas’ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 129.

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 361.

individu rasional sebagai nilai paling tinggi, sebagai sumber nilai terakhir, dan mengabdikan pada pemupukan perkembangan kreatif dan perkembangan moral individu secara rasional serta berarti tanpa acuan pada konsep-konsep tentang adikodrati.³²

Humanisme religius muncul dari etika kebudayaan, unitarianisme, dan universalisme. Sekarang ini banyak kumpulan unitarian-universalis dan seluruh etika kebudayaan masyarakat yang menggambarkan diri mereka sendiri sebagai humanis yang bernuansa modern. Kritik paling ironis dialamatkan kepada humanisme modern yang dimensi religiusnya kurang.³³ Dalam Islam, pendidikan humanis religius dimaksudkan sebagai proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya teraktualisasi secara lebih optimal dalam realitas kehidupan. Paradigma humanis religius dalam pendidikan Islam dimaksudkan sebagai suatu proses pemekaran potensi-potensi bawaan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan dan manusia sebagai Abdullah dan Khalifatullah di bumi.

Secara ontologis paradigma pendidikan humanis religius memandang manusia sebagai “manusia”, yakni ciptaan Allah dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup ia mempunyai hak dan tanggung jawab untuk melangsungkan, mempertahankan, sekaligus mengembangkan potensi dan fitrah dasar yang diberikan Allah sebagai anugerah yang harus disyukuri. Sebagai makhluk yang unik dan kompleks

³² Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 295

³³ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas..*, hlm 130

dibandingkan dengan hewan dan malaikat, ia juga memiliki sifat-sifat kehewan (nafsu-nafsu) dan sifat-sifat malaikat (budi luhur). Manusia selalu dihadapkan pada pilihan-pilihan dalam hidupnya; sebagai makhluk moral, ia bergulat dengan nilai-nilai; sebagai makhluk pribadi, ia memiliki kekuatan konstruksi dan destruksi; sebagai makhluk sosial, ia memiliki hak-hak sosial bahkan wajib untuk menunaikan kewajiban-kewajiban sosial; sebagai hamba Allah, ia harus menunaikan kewajiban-kewajiban keagamaannya.³⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan,³⁵ atau dengan kata lain metode penelitian berarti cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.³⁶ Oleh karena itu untuk lebih memperjelas metode penelitian yang digunakan penulis dalam kaitan dengan pengungkapan muatan nilai-nilai humanis religius yang terdapat pada teks PAI MI dan PAK dan Budi Pekerti SD dalam kurikulum 2013 akan penulis uraikan sebagai berikut:

³⁴ Ali Maksum dan luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*,(Yogyakarta: Irchisod,2004), hlm. 187

³⁵ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*,(Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 7.

³⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*,(Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata sekaligus berusaha memahami serta menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.³⁷ Berdasarkan objek kajian, maka penelitian ini termasuk penelitian bersifat *litere* atau kepustakaan (*Library Research*), yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan rasionalistik, yaitu cara berpikir menurut logika bebas ke dalam sampai kedar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu itu.³⁸ Proses dan hasil penelitian ini menuntut sikap yang rasionalistik, obyektif dan holistik, karena data-data penelitian sepenuhnya bersumber dari bahan-bahan kepustakaan, maka pemaknaannya berdasarkan rasionalisasi terhadap teks. Karena menuntut adanya sikap rasionalistik, obyektif, dan holistik, maka penelitian juga menggunakan pendekatan filosofis dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan dan pemikiran terarah,

³⁷ Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

³⁸ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991), hlm. 19.

serta sistematis dengan pola berpikir secara induktif, deduktif, dan fenomenologis.

3. Objek dan Fokus Penelitian

Objek dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, buku Pendidikan Agama Islam Madarasah Ibtidaiyah kelas IV Mata Pelajaran Akidah Akhlak (terbitan Kemenag RI) kurikulum 2013 yang menjadi panduan pembelajaran. Kedua, buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (terbitan Kemendikbud) di Sekolah Dasar kelas IV kurikulum 2013. Sedangkan fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sekaligus mengelaborasi muatan nilai-nilai humanis religius dalam fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam teks pembelajaran PAI MI dan PAK SD kurikulum 2013.

4. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari kepustakaan yang memiliki kaitan fungsional dengan objek permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber-sumber yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut. *Pertama*, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul seperti: buku mata pelajaran Akidah Akhlak MI kelas IV kurikulum 2013 yang dijadikan panduan serta buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IV SD kurikulum 2013. Kedua, sumber sekunder merupakan sumber

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini bersifat *litere* atau studi kepustakaan (*Library Research*), maka teknik yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud bisa berbentuk fitur, rubrikasi, uraian materi, atau karya-karya yang dihasilkan oleh seseorang ataupun sebuah institusi yang memiliki relevansi dengan penelitian.

6. Metode Analisa Data

Untuk kepentingan menganalisis data penelitian agar diperoleh hasil analisis yang lebih rinci, maka metode *content analysis* (analisis isi) menjadi pilihan utama penulis, karena dengan metode ini dimungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan muatan, isi, serta pesan-pesan nilai pendidikan humanis religius dalam setiap fitur, rubrikasi, dan uraian dalam pokok bahasan dengan mengesampingkan makna-makna simbolik yang terdapat didalamnya.⁴⁰

³⁹ Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Metodologi...*, hlm. 308-309.

⁴⁰ Klaous Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to its Theory and methodology*, dalam Farid Wajidi, *Analisis isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 32.

Dalam kaitan dengan metode *content analysis* (analisis isi), penulis menggunakan dua jenis analisis isi yaitu analisis kejelasan isi dan analisis isi tersembunyi.⁴¹ Pertama, analisis kejelasan isi. Menurut Berhard Berelson sebagaimana dikutip oleh Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie bahwa analisis kejelasan isi adalah teknik penelitian untuk deskripsi yang objektif, sistematis, dan kuantitatif perihal isi nyata suatu komunikasi.⁴²

Oleh karena itu, dalam kaitan dengan analisis ini penulis menggunakan prosedur analisis Mayring, dalam bentuk “ringkasan” dimana peneliti mencoba mengurai materi sedemikian rupa sehingga mengabadikan isi pokoknya dan dengan melakukan abstraksi mencoba menciptakan suatu kesatuan yang bisa dikelola, namun masih bisa mencerminkan materi aslinya.⁴³ Kedua, analisis tersembunyi. Seperti yang sudah dipaparkan diatas, isi yang terungkap mengacu pada makna teks dipermukaan, sementara analisis isi tersembunyi mengacu kepada maksud dari narasi tersebut. Isi tersembunyi dari suatu teks ditentukan oleh evaluasi subjektif atas keseluruhan isi narasi.⁴⁴ Untuk mendukung analisis isi tersembunyi ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif.

⁴¹ Perbedaan antara isi yang terungkap dan isi dokumen yang tersembunyi mengacu pada perbedaan makna permukaan suatu teks dan makna yang dimaksud suatu narasi. Sebagai contoh, seseorang dapat menghitung jumlah tindak kekerasan(yang didefinisikan sebelumnya) yang terjadi selama program televisi dan membuat kesimpulan berkenaan dengan tingkat kekerasan sebagaimana dipertontonkan dalam program. Guna memahami dengan benar maksud tersembunyi dari tindakan dalam program yang spesifik, bagaimana”konteks” dimana program itu terjadi haruslah dianalisis. Pada kasus ini, konteks itu akan menjadi naratif atau konteks suatu program. Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Budi Puspa Priadi,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 200.

⁴² Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed...*, hlm. 198-199.

⁴³ Philip Mayring, “Qualitative Inhaltsanalyse: Grundlagen und Techniken” dalam Stefan Titscher et.al, *Metode Analisa Teks dan Wacana*, terj. Ghazali, dkk,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 107.

⁴⁴ Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed...*, hlm. 202.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁵

Dengan demikian, analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini tidak hanya menyentuh aspek substansi atau muatan nilai-nilai humanis religius yang terkandung dalam sejumlah fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam pokok bahasan, tetapi juga mengungkap seberapa banyak muatan nilai yang terkandung dalam sejumlah fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam pokok bahasan yang terdapat pada teks pembelajaran PAI MI Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan PAK dan Budi Pekerti SD dalam kurikulum 2013.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diperlukan untuk mempermudah mendeskripsikan alur penulisan bersama logika atau argumentasi yang digunakan penulis selama melakukan penelitian serta untuk memberi kemudahan kepada pembaca dalam mengenali konstruk dari tesis penulis. Oleh karena itu secara garis besar pembahasan tesis ini akan dikelompokkan dalam beberapa bab pembahasan. Tiap-tiap bab terdiri dari sub-bab sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan.

⁴⁵ Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentasi. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 208.

Bab pertama, memuat pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang humanisme sebuah kajian konseptual yang terdiri dari hakikat humanisme, sketsa sejarah humanisme, dan prinsip-prinsip humanisme.

Bab ketiga, membahas kajian konseptual tentang humanisme religius yang terdiri dari dasar humanisme Islam, tipologi humanisme Islam, hakikat humanisme religius, signifikansi dari humanisme religius, serta nilai-nilai humanisme religius.

Bab keempat, membahas tentang buku teks Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI dan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IV SD kurikulum 2013 yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum, deskripsi Pendidikan Agama Islam, Deskripsi Pendidikan Agama Kristen, dan deskripsi buku teks pelajaran sebagai objek penelitian.

Bab kelima, adalah bab inti dari penelitian penulis, yakni membahas muatan nilai-nilai humanisme religius yang terdapat pada teks PAI MI mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI dan teks PAK SD kelas IV kurikulum 2013.

Bab keenam, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam keseluruhan penulisan penelitian. Bab ini juga sekaligus memuat sejumlah saran-saran kepada seluruh pihak yang berkompeten dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis penulis tentang muatan-muatan nilai humanis religius pada fitur, rubrikasi, dan uraian materi yang tersaji dalam dua buku pelajaran yang berbeda yaitu buku pelajaran Akidah Akhlak serta Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang menjadi objek penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Muatan nilai-nilai humanis religius pada teks buku pelajaran Akidah Akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah keseluruhan fitur tersaji sebanyak 41 buah, yang memiliki muatan nilai sebanyak 17 buah fitur atau 41,46 % dan yang tidak memiliki muatan nilai humanis religius sebanyak 24 fitur atau 58,53 %. Dari 17 buah fitur tersebut, terkandung 28 buah nilai yang terbagi dalam 4 muatan nilai humanis religius, yaitu nilai persaudaraan sebanyak 12 buah atau 42,85 %, nilai toleransi 9 buah atau 32,14 %, nilai demokrasi 6 buah atau 21,42 %, dan nilai keadilan sebanyak 1 atau 3,57 %. Kemudian rubrikasi yang berjumlah secara keseluruhan sebanyak 225 buah, yang memiliki muatan nilai humanis religius sebanyak 35 buah atau 15,55 % dan yang tidak memiliki muatan nilai sebanyak 190 buah atau 84,44 %. Dari 35 buah rubrikasi tersebut, terkandung 56 buah nilai yang terbagi dalam 4 muatan nilai humanis religius, yaitu nilai persaudaraan sebanyak 21 buah atau 37,5 %, nilai demokrasi 15 buah atau 26,78 %, nilai toleransi 14 buah atau 25 %, dan nilai keadilan sebanyak 6 buah atau 10,71 %. Selanjutnya

uraian materi yang memiliki muatan nilai humanis religius sebanyak 15 buah dan terbagi kedalam empat nilai, yakni nilai toleransi sebanyak 5 buah atau 33,33 %, nilai keadilan 5 buah atau 33,33 %, nilai persaudaraan 4 buah atau 26,66 %, dan nilai demokrasi sebanyak 1 buah atau 6,66 %.

2. Muatan nilai-nilai humanis religius pada teks buku pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Sekolah Dasar. Jumlah keseluruhan fitur tersaji sebanyak 19 buah, yang memiliki muatan nilai sebanyak 4 buah fitur atau 21,05 % dan yang tidak memiliki muatan nilai humanis religius sebanyak 15 fitur atau 78,94 %. Dari 4 buah fitur tersebut, terkandung 8 buah nilai yang terbagi dalam 4 muatan nilai humanis religius, yaitu nilai toleransi sebanyak 4 buah atau 50 %, nilai keadilan 2 buah atau 25 %, nilai persaudaraan 1 buah atau 12,5 %, dan nilai demokrasi sebanyak 1 atau 12,5 %. Kemudian rubrikasi yang berjumlah secara keseluruhan sebanyak 72 buah, yang memiliki muatan nilai humanis religius sebanyak 20 buah atau 27,77 % dan yang tidak memiliki muatan nilai sebanyak 52 buah atau 72,22 %. Dari 20 buah rubrikasi tersebut, terkandung 29 buah nilai yang terbagi dalam 4 muatan nilai humanis religius, yaitu nilai demokrasi sebanyak 11 buah atau 37,93 %, nilai toleransi 10 buah atau 34,48 %, nilai persaudaraan 6 buah atau 20,68 %, dan nilai keadilan sebanyak 2 buah atau 6,89 %. Selanjutnya uraian materi yang memiliki muatan nilai humanis religius sebanyak 11 buah dan terbagi kedalam empat nilai, yakni nilai keadilan sebanyak 4 buah atau 36,36 %, nilai toleransi 3 buah atau 27,27%, nilai

persaudaraan 2 buah atau 18,18 %, dan nilai demokrasi sebanyak 2 buah atau 18,18 %.

3. Jumlah fitur yang ditampilkan secara keseluruhan dalam buku pelajaran Akidah Akhlak jauh lebih banyak dibandingkan dengan fitur yang ditampilkan dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, yaitu 41 (yang memiliki muatan nilai 17 buah atau 41,46 %) banding 19 (yang memiliki muatan 4 buah atau 21,05 %). Rubrikasi yang ditampilkan dalam buku pelajaran pendidikan Akidah Akhlak juga jauh lebih banyak dibandingkan dengan rubrikasi yang ditampilkan dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, yaitu 225 (yang memiliki muatan nilai 35 buah atau 15,55 %) banding 72 (yang memiliki muatan nilai 20 buah 27,77%). Begitu juga dengan uraian materi, yaitu 15 banding 11 yang memiliki muatan nilai humanis religius. Buku Pelajaran Akidah Akhlak diuntungkan dengan tampilan bab yang lebih banyak, yakni 13 bab secara keseluruhan. Muatan nilai humanis religius yang penulis tampilkan berupa nilai persaudaraan, nilai toleransi, nilai keadilan, dan nilai demokrasi. Berdasarkan keempat nilai tersebut, secara jumlah buku pelajaran pendidikan Akidah Akhlak lebih banyak memiliki muatan nilai secara keseluruhan dibandingkan dengan buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, baik dalam fitur, rubrikasi, maupun uraian materi. Akan tetapi secara presentasi akan sedikit berbeda, karena perumusan hasil sesuai dengan jumlah muatan nilai yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Lautan Hidup*, Republika, Kamis 11 Januari 2007.
- Abidin, Zainal, *Filsafat Manusia*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Agus, Bustanul, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar antropologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Akbar, Purnomo S. dan Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Al-Abrashi, Muhammad Atthiyah, *Attabiyah Al Islamiyah*, Alih Bahasa Oleh Bustani dkk, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Al-Gazali, Syeikh Muhammad, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*, Jakarta: Mizan Pustaka.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Fikih Hubungan antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Amstrong, Karen, *Sejarah Tuhan*, Bandung: Mizan, 2001.
- Andayani, Dewi Indarti, " *Humanisme Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Andayani, Dian dan Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Arif, Syaiful, *Humanisme Gus Dur: Pergumulan Islam dan Kemanusiaan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Askari, Hasan dan Jon Avery, *Menuju Humanisme Spiritual Kontribusi Perspektif Muslim Humanis*, terj. Arif Hoetoro, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Aspell, J. Patrick, *Medieval Western Philosophy: The Europe Emergence*, Washington DC: The Council Research in Values and Philosophy, 1999.

- Assegaf, Abd. Rachman, dkk, "Kondisi dan Pemicu Kekerasan dalam Pendidikan" *Ringkasan Laporan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Assegaf, Abdurrahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Baedhowi, *Humanisme Islam Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Basman, "Humanisme Islam Studi Terhadap Pemikiran Ali Syariati(1933-1977)", Disertasi, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Bayu Bakti, Arfian, "Pendidikan Humanis Religius dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat di Bantul", Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono dan Joko Susilo, *Pemberontakan Guru: Menuju Peningkatan Kualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Deighton, Lee C. (ed. in chief), *The Encyclopedia of Education* Vol. 4, USA: The MacMillan Company & The Free Press, 1986.
- Edward, Paul (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy* Jilid III, New York: Macmillan, 1972.
- Fahkrudin, M. Mukhlis, "Konsep Pendidikan Humanis dalam Perspektif Al-Qur'an", Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Federspiel, M. Howard, *Muslim Intellectual and National Development in Indonesia*, New York: Nova Science Publisher, 1991.
- Giustiniani R, Vito, "Homo, Humanus, and the Meanings of 'Humanism'", *Jurnal of the History of Ideas* 46, 1985.
- Hafidz, Nadlifah, *Menjaga Kilauan Permata Hati: Potret Buram*, Jakarta: Nirmana Media, 2007.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

- Hardiman, F Budi, *Humanisme dan Sesudahnya Meninjau Ulang Gagasan Besar Tentang Manusia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hariyanto, & Warsono, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasan, Kamadi “Konsep Pendidikan Jawa”, dalam *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, No 3 tahun 2000. Pusat Pengkajian Islam Strategis IAIN Walisongo Semarang, 2000.
- Hasan, M. Tholhah, *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*, Jakarta: Galasa Nusantara, 1987.
- Hawa Sayyid, *al-Islam*, (terj) Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, judul asli *al-Islam*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Hisyam dan Suyanto, *Refleksi dan Reformasi: Pendidikan di Indonesia Memasuki Abad Milenium III*, Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 2002.
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kabul, Imam, *Membangun Pencerahan Hati*, Jakarta: Nirmana Media, 2007.
- Kamil, Sukromi, *Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002).
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kemenag RI, *Pendidikan Akidah Akhlak: Pendekatan saintifik Kurikulum 2013 untuk MI kelas IV*, Jakarta: Kemenag RI, 2014.
- Kemendikbud, *Dasar Hukum Implementasi Kurikulum 2013*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013.
- Kemendikbud, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Kelas IV*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013.
- Lamont, Corliss, *The Philosophy of Humanism*, New York: Humanism Press, 1997.

- Luckham, Robin dan Sunil Bastian (ed.), *Can Democracy be Designed? The Politics of Institutional Choice in Conflict-torn Societies*, London and New York: Zed Books, 2003.
- Magnis Suseno, Fransz, *Menalar Tuhan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Makin, Muh. dan Baharuddin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Mangunhadjana, A, *Isme-Isme dari A sampai Z*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Mirandola, Giovanni Pico Dellla, *Oration on the Dignity of Man*, Washington D.C: Gateway Edition, 1956.
- Mucharam, Rachmy Diana dan Fuad Nashori, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Muhammad Syah, Ismail, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991.
- Muhsin, Bashori dkk, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, Bandung Refika Aditama, 2010.
- Mukhtar, dan Erna Widodo, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Avyrouz, 2000.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Dunia Pendidikan Sebagai Perang Kekerasan dalam Melawan Kekerasan*, Yogyakarta: PPIRM, The Asia Foundation bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2000.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Munir, Miftahul, *Filsafat Kahlil Gibran Humanisme Teistik*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Musthofa, "Pemikiran Pendidikan Humanistik Dalam Islam" *Jurnal Kajian Islam*, Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2011.

- Nasution, A.H, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Aditya, 1991.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1985
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyikapi Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rahmat, M. Indadun, “*Demokrasi dan Penegakan Keadilan*”, makalah, Bandung 15-17 Juni 2007.
- Rosowulan, Titis,” *Humanisme Religius dalam Pemikiran Hamka dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Keagamaan di Indonesia*”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Ruhendi, luluk Yunan dan Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*, Yogyakarta: Irchisod, 2004.
- Sa'bani, S. Mamad, *Memahami Agama Post Dogmatik*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Sauqi, Ahmad Ngainun Naim dan, *Pendidikan Multikultural, konsep, dan aplikasi*, Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2011.
- Shihab, M. Quraissy, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas pelbagai persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Silberman, L Melvin, Terj. Raisul Muttaqien, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.
- Simpson C. Lorenzo, *The Unfinished Project*, London: Routledge, 2001.
- Sofan, Moh, *Pendidikan Berparadigma Profetik; Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Irchisod, 2004.

- Sugiharto Bambang, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi pendidikan*, Yogyakarta: Jala Sutra, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumantri, Mulyani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Maulana, 2001.
- Suparno, Paul, *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Syari'ati, Ali, *Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya* terj. Husin Anis al-Habay, Bandung: Mizan, 1983.
- Teddle, Charles dan Abbas Tashakkori, *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Budi Puspa Priadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Thomas, Hidya Tjaya, *Humanisme dan Skolastisisme*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Tilaar, H.A.R., *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Prima Pena, *Kamus Istilah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Titscher, Stefan et.al, *Metode Analisa Teks dan Wacana*, terj. Ghazali, dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Titus, H. Harold dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Tjahjadi L. Simon Petrus, *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Toni Davies, *Humanism*, London: Routledge, 1997.
- UU RI, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokus media, 2003.

Wajidi, Farid, *Analisis isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali, 1991.

Yusuf, Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

www.Jokowinomics.com/2015/02/20/berita/ekonomi/jumlah-kasus-korupsi-indonesia-meroket-di-tahun-2014.

<http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/05/11584463/Kurikulum.2013.Masih.Mentang.dan.Timbulkan.Masalah>.

<http://gusela-slibrary.blogspot.com/2014/06/hermeneutika-metodologis-fde.htm>.

http://id.wikipedia.org/wiki/Ernst_Troeltsch

http://id.wikipedia.org/wiki/Paul_Tillich

http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/31/jtptiain-gdl-s1-2004-mustaghfir-1542-bab2_319-7.pdf.

<http://www.riau.kemenag.go.id/file/file/informasipenting/gmju1401678672.docx-draft-SK-Dirjen>.

https://icssis.files.wordpress.com/2012/05/1819072011_15.pdf.

https://www.academia.edu/10064581/dasar_dan_tujuan_Pendidikan_Agama_Kristen.

<https://aminabd.wordpress.com/perihal/>. Di Akses Pada Tanggal 18 Mei 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Agus Riyan Oktor, M.Pd.I. Pria Kelahiran Kepahiang desa Penanjung Panjang Provinsi Bengkulu pada 18 Agustus 1991. Anak pertama dari tiga bersaudara Bapak Syarifuddin, S.Pd dan Ibu Suryati. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 13 Tempel Rejo, tidak jauh dari tempat tinggal orang tua. Kemudian melanjutkan pada jenjang berikutnya di SMPN 1 Ujan Mas pada tahun 2006. Jenjang SMA dilanjutkan di SMAN 4 curup Kabupaten Rejang Lebong. Menyelesaikan S1 Program Studi PGMI di STAIN Curup tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada program S2 Program Studi PGMI konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sewaktu berstatus sebagai mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota pengurus HMJ Jurusan Tarbiyah di STAIN Curup periode 2011/2012. Selama menapak ilmu dalam meraih gelar Magister, penulis dipercaya menjadi ketua Forum Kajian Ilmiah PGMI/PGRA periode 2013/2014.

Email/hp: riyanoktori@gmail.com/085758351945